



**PERANCANGAN MATERI PEMBELAJARAN PEMBUATAN KRIYA BERBAHAN
LIMBAH KORAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP UNISMUH
MAKASSAR**

Nurlita¹, Sukarman. B², Roslyn³

^{1,3}Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurlita31@gmail.com, sukarman@unm.ac.id, roslyn@gmail.com

Abstract: *This study aims to design instructional materials for craft-making using recycled newspaper for eighth-grade students at SMP Unismuh Makassar that are ready to be tested for practicality and effectiveness. This research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model. However, the implementation was limited to three stages: analysis, design, and development. The research participants included an Arts and Culture teacher and eighth-grade students. The analysis stage was conducted through observation and interviews to identify instructional needs. The design stage produced instructional material drafts based on the needs analysis results, while the development stage involved product preparation and expert validation. The validation results indicated a feasibility level of 90%, categorized as highly feasible for trial implementation, followed by revisions based on expert feedback. Therefore, the developed instructional materials are considered appropriate for use as craft learning materials based on recycled newspaper.*

Keywords: *ADDIE Model, Instructional Development, Recycled Newspaper Craft*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merancang materi pembelajaran kriya berbahan limbah koran bagi peserta didik kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang siap diuji dari segi kepraktisan dan keefektifannya. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE. Namun, pelaksanaan penelitian dibatasi pada tiga tahap, yaitu analisis (analysis), desain (design), dan pengembangan (development). Informan penelitian meliputi guru Seni Budaya dan peserta didik kelas VIII. Tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Tahap desain menghasilkan rancangan materi pembelajaran berbasis hasil analisis kebutuhan, sedangkan tahap pengembangan meliputi penyusunan produk dan validasi oleh ahli. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 90% dengan kategori sangat layak untuk diuji coba, serta dilakukan revisi berdasarkan saran validator. Dengan demikian, materi pembelajaran yang dikembangkan dinilai layak sebagai produk pembelajaran kriya berbahan limbah koran.

Kata Kunci: Kriya Limbah Koran, Model ADDIE, Pengembangan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lembaga pendidikan formal. Dalam proses pendidikan, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikemukakan dalam Muhammad Ali (2009: 62), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan menuntut setiap individu untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang menghasilkan karya dengan media visual yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan dirasakan melalui sentuhan. Seni merupakan hasil cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan artistik. Sepanjang sejarah peradaban manusia, seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena seni tidak hanya dipandang dari aspek visual semata, tetapi juga dari nilai keindahan serta makna yang terkandung di dalam karya tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna karya seni menjadi hal yang penting dalam proses apresiasi seni.

Seni rupa secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Perbedaan keduanya terletak pada fungsi karya. Seni rupa murni lebih menekankan pada nilai estetika dan dinikmati sebagai pajangan, seperti patung dan lukisan, sedangkan seni rupa terapan memiliki fungsi praktis dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seni rupa terapan atau seni pakai merupakan karya yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti seni ukir, seni pahat, dan seni kriya.

Perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap informasi menjadikan media sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai jenis media informasi dapat dengan mudah diakses, baik melalui media daring, televisi, radio, maupun media cetak seperti buku,

majalah, dan surat kabar. Surat kabar atau koran merupakan media cetak yang memuat informasi aktual dengan berbagai topik, mulai dari politik hingga kritik sosial dalam bentuk karikatur. Selain mudah diakses dan relatif murah, koran sering kali hanya dimanfaatkan sekali, kemudian dibuang atau diabaikan sehingga berpotensi menjadi limbah.

Permasalahan tersebut mendorong munculnya ide pemanfaatan limbah koran sebagai bahan alternatif dalam pembelajaran seni kriya. Selama ini, pembelajaran seni kriya umumnya menggunakan bahan seperti kayu atau logam yang memiliki harga relatif mahal, sehingga dapat membebani peserta didik dan menghambat proses berkarya. Selain itu, penggunaan alat tertentu juga menuntut biaya tambahan yang tidak sedikit.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya pembenahan dalam proses pembelajaran seni kriya, khususnya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan bahan alternatif yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perancangan materi pembelajaran dengan judul *“Perancangan Materi Pembelajaran Pembuatan Kriya Berbahan Limbah Koran pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”*. Rancangan materi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam pemanfaatan limbah koran sebagai bahan berkarya seni, sekaligus berkontribusi dalam pengurangan sampah dan penciptaan karya seni yang memiliki nilai ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yakni tentang perancangan materi pembelajaran pembuatan kriya berbahan limbah koran pada peserta didik kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Subyek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah perancangan materi pembelajaran pembuatan kriya berbahan limbah koran. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004: 169), Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang diperoleh dari hasil pengisian instrument oleh validator kemudian dari data tersebut akan dicari nilai rata-rata untuk menilai hasil produk yang dibuat apakah bernilai baik atau tidak.

HASIL PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model ADDIE, meliputi tahap Analysis, Design, dan Development. Namun, pelaksanaan penelitian dibatasi hingga tahap pengembangan (development) tanpa tahap implementasi dan evaluasi. Produk yang dihasilkan berupa rancangan materi ajar kriya berbahan limbah koran yang telah divalidasi oleh ahli materi.

1. Tahap Analisis

Tahap analisis dilakukan sebagai praperencanaan pengembangan materi ajar melalui analisis kurikulum, kondisi mata pelajaran, karakteristik peserta didik, dan hasil wawancara. Berdasarkan analisis kurikulum, SMP Unismuh Makassar menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran aktif. Pada analisis kondisi mata pelajaran, ditemukan bahwa pembelajaran seni kriya berbahan limbah koran belum dilaksanakan secara optimal. Proses pembelajaran masih didominasi teori dan belum didukung oleh ketersediaan bahan ajar khusus maupun pemanfaatan limbah sebagai media berkarya.

Analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII belum memiliki pemahaman dan pengalaman praktik yang memadai terkait kriya berbahan limbah koran. Keterbatasan sarana dan ketergantungan pada bahan yang disediakan secara mandiri menjadi kendala dalam kegiatan praktik. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan adanya kebutuhan terhadap materi ajar yang inovatif, mudah diperoleh, ramah lingkungan, serta mampu meningkatkan kreativitas dan keaktifan belajar.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun materi ajar berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pada aspek keterampilan berkarya seni kriya. Penyusunan materi memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan agar selaras dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Produk yang dirancang meliputi silabus, RPP, dan bahan ajar yang disusun secara sistematis dalam tiga bagian, yaitu: (1) bagian pendahuluan yang memuat identitas dan

tujuan pembelajaran, (2) bagian inti yang berisi konsep, contoh visual, dan langkah-langkah pembuatan kriya berbahan limbah koran, serta (3) bagian penutup yang berisi evaluasi pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan meliputi penyusunan instrumen validasi, penilaian oleh ahli materi, dan revisi produk berdasarkan masukan validator. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan materi ajar berdasarkan lima aspek, yaitu: (1) relevansi materi dengan kompetensi, (2) konsistensi materi dengan kompetensi yang ingin dicapai, (3) cakupan materi, (4) kesesuaian bahasa dengan karakteristik peserta didik, dan (5) sistematika penulisan. Penilaian menggunakan skala lima tingkat, dari sangat kurang baik hingga sangat baik. Aspek dengan skor ≥ 4 dinyatakan valid dan layak, sedangkan aspek dengan skor ≤ 3 memerlukan revisi sesuai saran validator. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan berada pada kategori layak untuk digunakan dan siap untuk tahap uji coba selanjutnya.

Validasi Materi Ajar

Uji validasi dilakukan oleh 3 validator ahli yaitu validator I bapak Dr. Sukarman. B, M.Sn. salah satu dosen Fakultas Seni dan Desain dari Universitas Negeri Makassar, validator II ibu Roslyn, S.Sn.,M.Sn. salah satu dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari Universitas Muhammadiyah Makassar, dan validator III ibu Suhaena, S.Pd adalah guru seni budaya di SMP Unismuh Makassar. Data hasil validasi disajikan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Analisis data dan persentase validator terhadap materi hasil validasi

No.	Aspek	Nama Validator		
		Dr. Sukarman, M.Sn	Roslyn, S.Sn.,M.Sn	Suhaena,S.Pd

1	Relevansi materi dengan kompetensi yang ingin dicapai	5	4	4
2	Konsistensi materi dengan jumlah kompetensi yang ingin dicapai	5	4	5
3	Cakupan lingkup (keluasan) materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai	5	4	5
4	Kesesuaian gaya bahasa dengan karakteristik pengguna (peserta didik)	4	5	5
5	Sistematika penulisan	4	3	4
Jumlah		23	20	23
Persentase		92%	80%	92%

Skor yang diperoleh

Perhitungan Skor = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$

Jumlah skor ideal

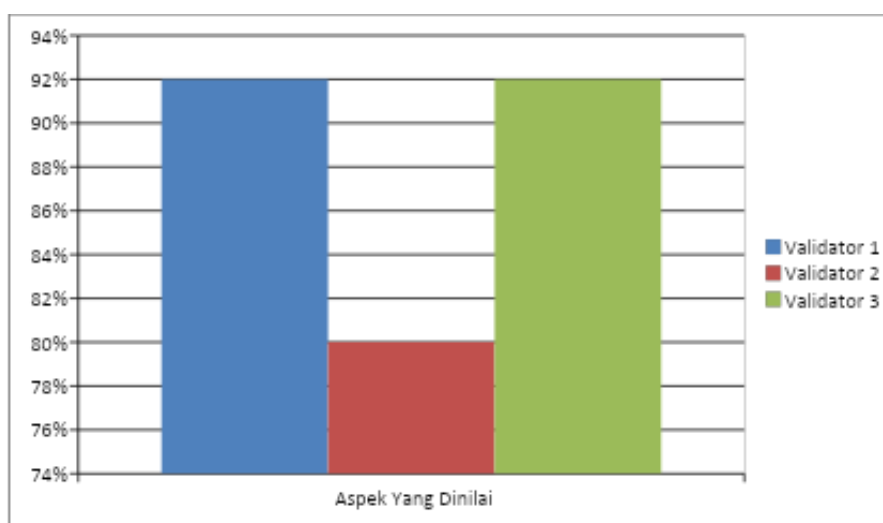


Table 2.2. hasil persentase nilai validator ahli dalam bentuk diagram batang

Hasil penilaian materi ajar pada tabel 1.2 menunjukkan keseluruhan dari beberapa aspek materi yang dinilai dari ketiga validator dengan rata-rata 90% dengan beberapa kali perbaikan.

Revisi Produk

Revisi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan materi ajar yang dibuat yang dilakukan setelah mendapatkan validasi dari ketiga validator yakni dosen pembimbing I, pembimbing II dan guru seni budaya. Penilaian palidator terhadap materi secara umum sudah baik, adapun hasil masukan atau saran dari validator dapat dilihat sebagai berikut. Secara keseluruhan hasil validasi dari validator menyarankan perbaikan sistematika penulisan, isi bahan ajar dibuat lebih ringkas dan mudah dipahami, dan gambar dan keterangan gambar diperjelas. Revisi materi ajar ini dilakukan beberapakali perbaikan sehingga memperoleh materi ajar yang layak digunakan sekolah.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini berupaya membahas hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada bagian A berdasarkan teori acuan sebagaimana dikemukakan pada bab dua, meliputi pembahasan hasil analisis kebutuhan dan pembahasan hasil perancangan.

1. Pembahasan Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap kondisi pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP Unismuh Makassar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran tersebut belum mencapai sasaran sebagaimana tuntutan kurikulum. Peserta didik seharusnya telah mampu melaksanakan kegiatan praktik, setidaknya memahami praktik dasar dalam proses berkarya sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Kondisi ini berimplikasi pada perlunya dukungan perangkat pembelajaran yang memadai guna mengoptimalkan pencapaian kompetensi, salah satunya melalui pengembangan materi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi serta materi pembelajaran seni kriya, khususnya yang memanfaatkan limbah. Selaras dengan kurikulum kelas VIII semester dua Sekolah Menengah Pertama, yaitu kompetensi “membuat karya kriya dengan memanfaatkan limbah koran”, serta didukung oleh temuan di lapangan, maka hasil analisis tersebut menjadi dasar yang kuat untuk ditindaklanjuti.

2. Pembahasan Hasil Perancangan

Setelah peserta didik mempelajari hasil perancangan materi tersebut, diharapkan mampu melakukan praktikum terhadap mata pelajaran seni kriya berbahan limbah koran. Menurut Prastowo (2013:317) ada tiga prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran sebagai berikut:

a. Relevansi artinya kesesuaian.

Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

b. Konsistensi

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

c. Kecukupan

Materi pembelajaran yang disusun hendaknya memiliki tingkat kecukupan yang memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang ditetapkan, sehingga tidak terlalu sedikit maupun berlebihan. Materi yang terlalu minim tidak akan mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar secara optimal, sedangkan materi yang terlalu banyak dapat menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, perancangan materi pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, kemudian disusun sesuai dengan silabus dan RPP. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik tanpa adanya pemborosan waktu dan tenaga dalam mempelajari materi yang tidak diperlukan. Meskipun demikian, materi pembelajaran tetap perlu melalui proses validasi oleh ahli guna memastikan keabsahannya sebelum diujicobakan, sehingga dapat diketahui tingkat kepraktisan dan keefektifannya.

Hasil Pengembangan

Penelitian ini dibatasi hingga tahap perancangan materi tanpa melakukan uji coba produk, sehingga data yang digunakan hanya berupa hasil validasi dari para ahli yang meliputi instrumen validasi dan masukan validator. Hasil penilaian dari validator ahli menunjukkan bahwa validator pertama menilai 23 aspek dengan persentase kelayakan 92%, validator kedua menilai 20 aspek dengan persentase 80%, dan validator ketiga menilai 23 aspek dengan persentase 92% sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1 halaman 38. Meskipun demikian, terdapat beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti melalui perbaikan kecil sesuai catatan validator, antara lain konsistensi penulisan subjudul dengan penggunaan cetak miring untuk bahasa yang berbeda, penambahan gambar proses pembuatan produk sebagai pelengkap gambar bahan dan hasil karya, perbaikan keterangan serta kualitas gambar agar fokus uraian mudah dipahami, penambahan gambar rancangan atau desain karya sebagai acuan awal pembuatan karya, serta penyesuaian soal evaluasi agar selaras dengan tujuan pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam menjawabnya. Berdasarkan hasil validasi, persentase kelayakan yang diperoleh, serta tindak lanjut terhadap masukan dan

saran validator melalui beberapa kali revisi, materi pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak karena seluruh aspek penilaian berada pada kategori layak, sehingga materi tersebut dapat digunakan pada tahap berikutnya, yaitu uji coba lapangan dalam pembelajaran di kelas.

SIMBULAN DAN SARAN

Penelitian dan perancangan materi pembelajaran ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran seni budaya yang memanfaatkan limbah koran sebagai bahan berkarya seni kriya. Pengembangan materi pembelajaran tersebut mengacu pada model penelitian dan pengembangan ADDIE yang dimodifikasi, namun penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap perancangan, sehingga tahapan yang dibahas meliputi analisis, desain, dan pengembangan. Tahap analisis dilakukan untuk mengkaji kebutuhan, mengidentifikasi permasalahan, serta menganalisis tugas, sedangkan tahap desain berfokus pada pengkajian masalah dan penentuan alternatif solusi berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Selanjutnya, tahap pengembangan merupakan proses merealisasikan desain menjadi produk nyata. Materi yang dikembangkan membahas seni kriya berbahan limbah koran untuk jenjang MTs/SMP dan dirancang sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar, dilengkapi dengan kegiatan praktik serta tes evaluasi yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sebagai tolok ukur pencapaian standar kompetensi. Media pembelajaran ini telah divalidasi oleh para ahli, dan hasil validasi menunjukkan bahwa modul seni budaya atau seni kriya berbasis limbah koran tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran kelas VIII SMP Unismuh Makassar, dengan persentase penilaian dari validator I sebesar 92%, validator II sebesar 80%, dan validator III sebesar 92%, yang menegaskan bahwa produk pengembangan dapat diaplikasikan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Reno. <http://repository.usu.ac.id/123456789/22091/4.pdf>. Pengertian Analisis).
- Amri, Sofan dan Iiif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. h. 159
- Ali, M. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Intima.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bell, Gredler, Margare, 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali.
- Depdikbud 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *penelitian Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas. <http://www.jurnal.depdiknas.2008.ac.id>.
- Effendy, Onong Uchjana 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- FKIP Unismuh Makassar (2018), *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 1*. Makassar: Panrita Press
- Majid, Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal 24.
- Mikke Susanto 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Yogyakarta Dan Jagad Ard Space, Bali
- Moeliono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, “*Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*”. Bandung: PT Remaja.
- Nusa Idaman Said 2011. *Teknologi Pengolahan Air Limbah*. Jakarta: Erlangga
- Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.